

# KEPEMIMPINAN PERWIRA DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN MEDIA SOSIAL DI SATUAN YONKAV 6/NAGA KARIMATA

## THE LEADERSHIP OF OFFICERS IN FACING THE DEVELOPMENT OF SOCIAL MEDIA IN 6'TH CAVALLERY BATTALION/NAGA KARIMATA

Ino Dwi Setyo. D<sup>1</sup>

Prodi SPD Fakultas Strategi Pertahanan Universitas Pertahanan

(inodwi.id@gmail.com)

**Abstrak** -- Aspek kepemimpinan merupakan aspek yang strategis dan urgent untuk dicermati dalam penyelenggaraan organisasi TNI AD. Perwira merupakan faktor penggerak satuan melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol semata, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan anggota di satuan. Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata sebagai salah satu satuan operasional TNI AD di Kodam I/BB mengalami dampak perkembangan media sosial serta membawa pengaruh yang cukup besar bagi satuan. Jika seorang Komandan satuan mampu menerapkan pemanfaatan media sosial secara benar dan tepat guna, maka tugas pokok satuan dapat tercapai dengan baik.

Tulisan ini mencoba mengetahui dan menganalisis bagaimana kepemimpinan perwira terhadap dampak dan fenomena pemanfaatan media sosial oleh prajurit di satuan Yonkav 6/Naga Karimata. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya kelemahan pada aspek sifat kepemimpinan menggunakan sifat kepemimpinan menurut Northouse (2013) sebagai pisau analisis yang berpotensi mempengaruhi karakteristik kepemimpinan perwira dalam mengatasi dampak perkembangan media sosial.

**Kata Kunci:** Sifat kepemimpinan (*thrait theory*), kepemimpinan perwira, perkembangan media sosial, fenomena media sosial di Yonkav 6/NK.

**Abstract** -- *The aspects of leadership is a strategic and urgent aspect to be observed in the organization of the Army. Officers are the driving forces of the unit through the management of change and management so that the presence of leaders is not only a mere symbol, but its existence gives a positive impact on the development of the members in the unit 6'th cavallery battalion (Naga Karimata) as one of the operational units of the 1'st Military Area Command Territory experienced the impact of the development of social media as well as bring considerable influence to the unit. If a Unit Commander is able to apply the correct use of social media This paper tries to know and analyze how officer leadership to the impact and phenomenon of social media utilization by soldier in 6'th cavallery battalion (Naga Karimata). The method used in this paper is Qualitative research method with interview and observation method. The results of this study indicate a weakness in the aspects of leadership traits using leadership traits according to*

---

<sup>1</sup> Ino Dwi Setyo. D adalah mahasiswa Program Studi Magister Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan

Northouse (2013) as a blade analysis that potentially influences the leadership characteristics of officers in overcoming the impact of social media development.

**Key Words:** *The nature of leadership (trait theory), officer leadership, social media development, social media phenomenon in 6'th cavallery battalion (Naga Karimata).*

## Pendahuluan

**T**NI AD merupakan salah satu organisasi militer tempat orang-orang bekerja sama dengan suatu tugas dan tujuan yang harus dicapai dalam sistem pertahanan negara. TNI AD terdiri dari beberapa tingkatan organisasi mulai unsur Kotama sebagai Kompartemen strategis, Korem sebagai Sub Kompartemen strategis sampai dengan satuan operasional tingkat Batalyon. Dengan demikian Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata (Yonkav-6/Naga Karimata) merupakan satuan yang bernaung di bawah TNI AD, tepatnya di Kodam I/Bukit Barisan yang dibentuk, disusun dan diberi tugas untuk dapat mendukung keberhasilan tugas Kodam I/Bukit Barisan<sup>2</sup>. Dalam penyelenggaraan organisasi, aspek kepemimpinan merupakan aspek yang strategis dan *urgent* untuk dicermati mengingat pemimpin memiliki sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gayanya membedakan dirinya dari orang lain. Dr.

Kartini Kartono (2006) dalam bukunya menentukan watak dan type pemimpin atas pola dasar, yaitu: berorientasi pada tugas, hubungan kerja dan hasil yang efektif. Sehingga seorang pemimpin harus dapat fokus dan dengan rasa tanggung jawab dapat menyelesaikan tugas yang diembankan kepadanya.

Kepemimpinan Perwira merupakan faktor penggerak satuan Yonkav-6/Naga Karimata melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol semata, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan anggota di satuan. Seorang pemimpin yang efektif akan selalu mencari cara yang lebih baik. Seseorang dapat menjadi pemimpin yang berhasil jika percaya pada pertumbuhan yang progresif, efisiensi yang meningkat dan keberhasilan yang berkesinambungan dari organisasi yang dipimpinya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perwira Yonkav-6/Naga Karimata memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin, komandan,

---

<sup>2</sup> Orgas Yonkav ROK 2011

sahabat, guru dan teman yang dituntut memiliki kepedulian terhadap anak buah yang dipimpinnya. Selaku perwira TNI AD, dia telah bersumpah akan memimpin anak buah dengan memberi suri tauladan, membangun karsa, serta menuntun pada jalan yang lurus dan benar. Hal ini berarti perwira dengan komitmennya akan membawa anak buahnya sesuai dengan doktrin militer Sumpah Prajurit, Sapta Marga, 8 Wajib TNI sehingga tujuan organisasi dapat tercapai, serta tercantum pada Undang-Undang No.34 tahun 2004 tentang Tugas Pokok TNI pasal 36 tentang Sumpah Perwira pada alinea ke-3.

Sejarah mencatat bahwa, kepemimpinan sebagai tindakan sudah ada dalam TNI sejak dibentuknya organisasi TNI pada tahun 1945. Namun, harus dipahami bahwa ilmu kepemimpinan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Dihadapkan dengan perkembangan zaman dan teknologi informasi saat ini, daya jangkau yang luas membuat interaksi manusia dalam dimensi ruang dan waktu semakin tidak terbatas dengan adanya media sosial. Media sosial adalah sebuah media online dimana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dalam berbagi dan menciptakan isi yang

meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang di seluruh dunia.

Menurut Sam Decker pada bukunya yang berjudul *Mass Relevance* (2010) menjelaskan bahwa media sosial adalah konten dan interaksi digital yang dibuat oleh dan antara orang yang satu dengan yang lainnya. Sarana digital tersebut memungkinkan terbentuknya kreasi dan pertukaran isi informasi dari pengguna internet. Sebagai sarana untuk bersosialisasi, media sosial menggunakan teknologi berbasis web untuk menyebarkan secara cepat pengetahuan dan informasi kepada pengguna internet dalam jumlah yang besar. Adapun aplikasi media sosial yang berkembang dewasa ini, antara lain facebook, telegram, whatsapp, twitter, youtube dan lain sebagainya.

Perkembangan penggunaan media sosial di Indonesia sangat berkembang pesat. Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkap bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia

kini telah terhubung ke internet.<sup>3</sup> Selanjutnya Survei yang dilakukan sepanjang 2016 itu menemukan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet. Adapun total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang. Hal ini mengindikasikan kenaikan 51,8 persen dibandingkan jumlah pengguna internet pada 2014 lalu. Survei yang dilakukan APJII pada 2014 hanya ada 88 juta pengguna internet<sup>4</sup>.

Pada era globalisasi seperti saat ini, perkembangan penggunaan media sosial berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat sosial dan kemasyarakatan. Demikian halnya dengan kehidupan prajurit TNI sebagai bagian dari masyarakat majemuk yang berada dalam lingkup satuan. Prajurit TNI AD sebagai bagian dari masyarakat Indonesia menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana berkomunikasi. Kita ketahui bersama bahwasannya perkembangan media sosial tersebut membawa pengaruh yang cukup besar, dan media sosial saat ini telah mengambil peran penting dalam segala aktivitas prajurit. Hal ini tercermin dalam seringnya aktivitas

yang dilakukan di dalam media sosial, baik dalam bentuk pekerjaan maupun meluangkan waktu.

Hal ini didukung dengan teknologi *handphone* yang sangat mendukung komunikasi secara instan serta memiliki kelebihan dapat dibawa ke mana-mana dengan mudah. Fakta menunjukkan bahwa tidak semua pengguna media sosial memanfaatkan teknologi tersebut dengan bijak. Kalimat-kalimat provokatif, *hoax* atau berita palsu bahkan pembocoran rahasia-rahasia institusi TNI merupakan contoh dari implikasi negatif media sosial. Hal tersebut tentunya akan memberikan citra yang negatif dalam tubuh TNI AD. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa prajurit cenderung menangkap informasi yang didapat dari media sosial tanpa menganalisisnya atau meminta petunjuk dari Komandan dan atasan di satuannya, sebagaimana yang diamanatkan Panglima TNI Gatot Nurmantyo dalam kesempatannya menjadi Inspektur Upacara pada Laporan Korps kenaikan pangkat 22 Perwira Tinggi TNI, di Mabes TNI Cilangkap Jakarta Timur, Kamis (24/11/2016)<sup>5</sup> bahwa pengaruh negatif dari media sosial tersebut mempengaruhi kualitas

---

<sup>3</sup><http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta>

<sup>4</sup> [tekno.kompas.com](http://tekno.kompas.com), pengguna internet di indonesia capai 132 juta, 2016

---

<sup>5</sup> <https://tniad.mil.id/index.php/2016/11/panglima-tni-sikapi-perkembangan-situasi-dengan-cermat-dan-teliti/>

produktifitas prajurit di satuan sehingga menghambat tugas pokok satuan. Media sosial secara perlahan tapi pasti, telah mempengaruhi rakyat Indonesia, tidak terkecuali prajurit TNI AD di semua strata, mulai dari Perwira, Bintara maupun Tamtama.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa terdapat beberapa peristiwa/kejadian yang timbul akibat penyalahgunaan media sosial dikalangan prajurit dan PNS TNI AD. Secara umum, media sosial memberikan dampak yang positif bagi Perwira yakni memberikan media komunikasi dan jaringan yang luas, cepat, mendapatkan wawasan dan pengembangan diri untuk beradaptasi dan bersosialisasi, namun disisi lain media sosial memberikan dampak negatif bagi perwira yakni perwira tidak peduli dengan lingkungannya, padahal seorang perwira memiliki tanggung jawab besar terhadap anak buahnya sebagai seorang pemimpin. Pada akhirnya dengan ketidakpeduliannya itu, perwira terkesan ragu-ragu dan cenderung takut dalam mengambil keputusan dalam situasi kritis yang disebabkan karena hampir sebagian besar informasi diberikan melalui media sosial. Kehadirannya ditengah-tengah anak buah mulai jarang terlihat karena disamping banyaknya tugas, dia sedikit

mengambil kesempatan untuk memberi intruksi langsung dimana dampaknya psikologisnya akan berbeda dengan pemberian intruksi melalui media sosial. Tentu saja hal ini berpengaruh terhadap pola kepemimpinan para perwira Yonkav-6/Naga Karimata dalam membawa anak buah yang apabila dibiarkan akan berpengaruh pada pencapaian tugas pokok satuan dan berpengaruh negatif terhadap aspek pertahanan satuan.

#### **Identifikasi Kepemimpinan Perwira di Satuan Yonkav 6/Naga Karimata**

Kepemimpinan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dalam melakukan inisiasi terhadap kelompok perlu didukung oleh kemampuan perwira dalam memimpin. Kemampuan tersebut merupakan modal utama yang perlu dipupuk dan dikembangkan dari waktu ke waktu. Kemampuan yang dimaksud sebagai modal utama ini berasal dari faktor Intrinsik atau berada pada diri seorang pemimpin itu sendiri adalah *ability*, *capability* dan *personality*. Inisiasi akan semakin terbentuk apabila faktor intrinsik sebagai modal utama tersebut diperkuat oleh faktor ekstrinsik yaitu *Acceptability*. Dengan demikian, diharapkan kepemimpinan perwira dapat mendukung terlaksananya tugas pokok satuan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata

yakni melaksanakan operasi pertempuran darat dengan menggunakan kendaraan lapis baja dan pelaksanaan tugas lainnya dalam rangka mendukung tugas pokok Kodam I/BB.

Adapun unsur perwira komandan atasan adalah para perwira yang menjabat sebagai Danton, Danki dan Komandan Batalyon, dimana mereka memiliki anggota sebagai unsur operasional tempur ujung tombak pelaksana tugas pokok. Simbol yang disandang adalah mengenakan pangkat perwira dengan lis merah pada pangkatnya. Dengan adanya lis merah tersebut, maka secara langsung menyatakan adanya garis komando yang tegas dalam organisasi satuan. Para komandan atasan ini menggunakan terminologi kepemimpinan lapangan yakni komunikasi antara pemimpin (komandan) dengan pengikutnya (prajuritnya) dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung (*direct leadership*).

Di satuan Yonkav 6/Naga Karimata para perwira sering melaksanakan tatap muka lebih dari sekali dalam sehari, dikarenakan jadwal harian memungkinkan terjadinya tatap muka dimulai dari kegiatan ibadah pagi di masjid, dilanjutkan olah raga pagi, apel

pagi, apel siang, apel olah raga sore, apel malam, bahkan suatu waktu terdapat jam Komandan Batalyon, jam Komandan Kompi dan briefing Komandan Peleton kepada anggotanya.

Pendapat Komandan Batalyon yang berkaitan dengan kapasitas seorang perwira yang diharuskan mempunyai pengetahuan dan keterampilan pernah disampaikan oleh Herman Finer (sebagaimana dikutip oleh Suniandhia, Ninik Widiyanti, 1993, p.62) bahwa salah satu persyaratan sebagai pemimpin adalah *cleverness* (kepandaian/keterampilan), dengan memiliki pengetahuan yang luas, dapat dimanfaatkan pada saat yang tepat untuk melaksanakan sesuatu ataupun mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi.

Pada hakekatnya Komandan Batalyon tidak dapat menjalankan kepemimpinan yang efektif tanpa adanya unsur perwira lainnya di satuan yakni unsur Komandan Kompi, Perwira Staf dan Komandan Peleton.

Komandan Kompi, Perwira Staf dan Komandan Peleton merupakan unsur perwira yang memiliki anak buah dengan karakteristik berbeda dari segi jenis tugas dan fungsinya masing-masing. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola

kepemimpinan yang diterapkan oleh Danyon/Wadan, Danki, Perwira Staf maupun Komandan Peleton. Dalam hal penerapan kepemimpinan, Danki memiliki waktu bersama anak buah lebih banyak bila dibandingkan dengan Danyon/Wadan, namun Danton memiliki waktu yang paling luang dan cukup untuk menerapkan kepemimpinan tatap mukanya. Kondisi tersebut berbanding terbalik terhadap unsur Perwira Staf yang memiliki sedikit peluang menerapkan kepemimpinan langsung terhadap anggota dikarenakan beban tugas manajemen administrasi yang lebih dominan.

Perwira staf merupakan eselon pembantu di satuan Batalyon yang mempunyai tugas untuk menjamin terselenggaranya program satuan yang telah digariskan dengan baik dan lancar, oleh karenanya kepemimpinan yang diterapkan oleh para perwira staf merupakan kepemimpinan yang bersifat administrasional dan manajerial sesuai bidangnya masing-masing. Titik berat kepemimpinan perwira staf adalah peningkatan kualitas produk-produk staf secara terstruktur dan terukur.

Berkaitan dengan penanganan dampak perkembangan media sosial di satuan maka staf 1/Intelijen adalah staf

yang paling berkompeten walaupun masih berkaitan dengan staf-staf yang lain. Pasi 1/Intel di satuan Yonkav 6/Naga Karimata mengungkapkan dampak negatif media sosial di satuan yaitu “Prajurit menjadi semakin individual, terlebih lagi dapat mengganggu konsentrasi prajurit saat berdinam, serta kecermatan dalam bertugas. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa hal yang dapat menimbulkan permasalahan, yakni posting informasi yang didapatkan tidak sepatutnya bagi kehidupan prajurit.”

Pola kepemimpinan yang diterapkan seluruh unsur Perwira di atas dimulai dari tingkat Komandan Batalyon, Perwira Staf, Komandan Kompi dan Komandan Peleton merupakan subyek pelaku kepemimpinan di satuan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata terhadap anggota. Oleh karenanya dalam penelitian ini dilaksanakan struktur *feed back opinion* melalui perspektif anggota dalam rangka menjaga keseimbangan obyektifitas informasi yang didapatkan.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh beberapa orang anggota di satuan Yonkav 6/Naga Karimata maka dapat diperoleh keseragaman pendapat bahwa para perwira telah melakukan pola

pendekatan individu dan persuasif disamping upaya formal direktif yang rutin dilaksanakan dalam kegiatan apel pagi, siang, sore, malam dan jam komandan.

Dalam teori Fiedler menambahkan dua situasi yang memungkinkan akan mempengaruhi model kepemimpinan yaitu kecerdasan yang tinggi dan adanya komunikasi pimpinan pada rencana, strategi dan keputusannya pada anggota. Sehingga dapat disimpulkan tentang perspektif anggota terhadap kepemimpinan perwira di satuan Yonkav 6/Naga Karimata adalah dengan adanya kecerdasan pimpinan dan komunikasi yang dibarengi dengan hubungan kemanusiaan yang baik telah timbul perilaku yang mengarah pada pelaksanaan tugas pada situasi yang sangat bernuansa kekeluargaan dan menyenangkan.

### **Implementasi Kepemimpinan Perwira di Satuan Yonkav 6/Naga Karimata dalam menghadapi implikasi negatif perkembangan media sosial.**

Para Perwira di satuan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata sejumlah 22 orang yang terdiri dari berbagai sumber yakni 10 orang berasal dari Akademi Militer dimulai dari lulusan tahun 2000 sampai

dengan tahun 2016, sumber Sepa PK sejumlah 3 orang dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 dan Secapa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Data tersebut menunjukkan bahwa usia perwira di satuan Yonkav 6/Naga Karimata adalah pada rentang usia 23 tahun sampai 44 tahun. Rentang usia yang cukup luas juga memiliki andil dalam pengaruh implementasi yang mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi kedekatan teknologi terhadap usia juga bisa dianalisa melalui pendekatan teori generasi yang dicetuskan oleh Strauss-Howe (2016) bahwa pada masa sekarang terdapat enam golongan generasi manusia yang masih hidup yakni generasi G.I, Silent generasi, generasi X, Y dan Z. Berdasarkan klasifikasi usia tersebut, maka rentang usia perwira Yonkav 6/Naga Karimata termasuk pada golongan generasi X, Y dan Z.

Terlihat bahwa generasi X, Y dan Z merupakan generasi yang sudah mengenal komunikasi media dengan baik, terutama generasi Y dan Z. Hal ini menunjukkan bahwa perwira di satuan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata merupakan generasi yang menginginkan tempat kerja yang nyaman untuk bersosialisasi, ingin berkontribusi dalam



kehidupan sosial dan cenderung menginginkan teknologi yang mutakhir dalam lingkungannya.

Teori Sifat (*Thrait Theory*) bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat, perangai atau ciri-ciri yang dimiliki pemimpin itu. Atas dasar pemikiran tersebut timbul anggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil, sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Dan kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat, perangai atau ciri-ciri di dalamnya. Di satuan Yonkav 6/Naga Karimata implementasi sifat kepemimpinan tersebut dapat kita uraikan sebagai berikut:

1) Implementasi Sifat Kecerdasan Perwira. Perwira diharapkan memiliki kemampuan verbal yang kuat, kemampuan membuat persepsi serta kemampuan analisis dihadapkan dengan perkembangan media sosial di kalangan prajurit. Secara garis besar indikator – indikator tersebut belum ditunjukkan oleh perwira di satuan Yonkav 6/Naga Karimata, namun aspek kecerdasan individu cukup berperan dominan. Kecerdasan tersebut dipengaruhi dari kematangan

(*maturity*), Stabilitas kecerdasan Intelektual (IQ), dan pengaruh faktor lingkungan. Beberapa aspek tersebut belum diperlihatkan pada saat unsur Perwira di satuan melaksanakan manajemen resiko dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan penyebaran berita kasus KDRT anggotanya di media sosial. Dengan menjalankan fungsinya sebagai solution maker dan pelindung bagi anggotanya, unsur komandan yang bersangkutan seharusnya mencari seluk permasalahannya secara mendalam dan memberikan diagnosis serta respons terhadap ancaman kesejahteraan organisasi di satuannya;

2) Implementasi Sifat Keyakinan Diri Perwira. Tindakan Perwira sebagai penentu terhadap arah jalannya organisasi tentu mengandung resiko dan membutuhkan sebuah kebulatan tekad dan keyakinan sehingga apa yang diputuskan dapat dijalankan dengan baik. Perwira Yonkav 6/Naga Karimata harus lebih matang dan lebih luas dalam hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan sehingga mudah mengendalikan keadaan, kerja sama serta mempunyai keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri. Sifat optimisme Perwira Yonkav 6/Naga

Karimata ditinjau dari sudut pandang sifat kepemimpinan menunjukkan suatu korelasi yakni unsur perwira senantiasa memberikan stimulan positif kepada anggota tentang pemanfaatan media sosial yang mengandung asas manfaat dan mengandung konsekuensi sanksi disiplin bagi yang melakukan pelanggaran kerugian terhadap institusi TNI AD maupun pribadi akibat kesalahan dalam penggunaan sarana medsos. Namun sifat optimisme para Perwira tersebut menimbulkan sikap *over confident* yang melemahkan implementasi pengawasan sebagaimana yang diinginkan oleh komando atas (Kodam I/BB) tentang perintah kepada Komandan Satuan untuk wajib melaporkan akun yang dimiliki satuan dan mengetahui akun-akun milik prajurit beserta keluarga di satuan jajarannya sebagai sarana deteksi dini dan cegah dini terhadap penyalahgunaan media sosial serta menindak tegas prajurit yang terbukti menyalahgunakan media sosial dengan meng-*posting* gambar atau foto dan pernyataan yang dapat merugikan nama baik TNI AD sesuai hukum yang berlaku;

3) Implementasi Sifat Ketekunan Perwira. Untuk menjadi pemimpin yang dapat memenuhi semua keinginan dan kebutuhan sangat sulit, karena pemimpin tersebut harus dapat menyatukan karakter orang – orang yang menjadi bawahannya agar dapat melakukan tugas dan fungsinya secara sukarela. Namun disini peran Perwira sejati yang dapat meyatukan karakter prajurit, walaupun ada satu orang anggota yang mempunyai karakter kurang baik tetapi tidak menghambat kinerja satuan secara keseluruhan dalam mencapai tugas pokok. Oleh karenanya diperlukan kesabaran, keteguhan serta keterbukaan agar pemimpin dapat membuat bawahannya dapat memahami dan melaksanakan tujuan dan visi pemimpin tersebut. Personel Yonkav 6/Naga Karimata terdiri dari anggota yang berasal dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia sehingga memiliki karakteristik dan kepribadian yang beraneka ragam. Guna terlaksananya tugas dengan baik, maka kepemimpinan memiliki sifat mempengaruhi bawahan untuk dapat melaksanakan apa yang diinginkan oleh pemimpin secara ikhlas dan bertanggung jawab. Para perwira di

satuan Yonkav 6/Naga Karimata telah menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam menghadapi dinamika yang terjadi di satuan. Implementasinya adalah penekanan yang dilaksanakan secara terus menerus secara komperhensif baik dari unsur Komandan atasan tertinggi yakni Komandan Batalyon sampai dengan unsur komandan tingkat paling bawah yakni Komandan Peleton. Proses penyampaian perintah tidak hanya dilaksanakan pada kegiatan formal tatap muka, namun diluar itu para perwira melakukan *persuasif approach* serta kekeluargaan dalam proses penyampaian perintah. Pada akhirnya proses tersebut membuahkan hasil yang positif dan terdapat hubungan emosional yang membuat perintah tersebut bersifat mengikat pada tiap individu;

#### 4) Implementasi Sifat Integritas Perwira.

Ucapan dan kata yang diucapkan Perwira di satuan akan memberikan kewenangan, mempunyai kekuatan dan akan memberikan daya (*force*) atas setiap tindakannya. Perwira yang mempunyai integritas selalu bertindak sesuai dengan ucapannya, selalu konsisten dengan apa yang sudah diyakini dan yang dilakukannya, serta

bertindak tanpa kompromi atas kebenaran yang ada. Para perwira di satuan Yonkav 6/Naga Karimata mengutamakan pembangunan karakter (*character building*) sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang perwira di satuan yakni Komandan KOMPI pada saat pelaksanaan wawancara bahwa setiap perwira sebagai unsur pemimpin senantiasa mengedepankan kedewasaan berfikir dalam bertindak walaupun banyak anggota yang lebih tua dari segi usia serta menjaga integritasnya sebagai seorang perwira untuk menjadi teladan. Hal ini terbukti dari rekam pelanggaran yang nihil Perwira selama dua tahun terakhir;

5) Implementasi Sifat Kemampuan Bersosialisasi Perwira. Sifat sosialisasi bertujuan untuk membangun dan meningkatkan hubungan dengan anggota. Kemampuan kognitif *emotional question* atau kecerdasan emosional menjadi faktor yang penting. Meskipun masing-masing perwira Yonkav 6/Naga Karimata telah memiliki *job description* sesuai dengan jabatannya, namun para perwira tetap fleksibel dalam bersosialisasi dengan anggotanya. Perilaku yang cenderung eksklusif sebagai kelompok perwira

dihindari melalui perilaku pro aktif terhadap seluruh rutinitas yang dilakukan oleh prajurit. Walaupun nampak sederhana, namun hal tersebut merupakan cara yang cukup efektif untuk bersosialisasi dengan anggota. Walaupun demikian, ternyata hal tersebut belum cukup untuk mengatasi dinamika yang terjadi di satuan Yonkav 6/Naga Karimata. Peristiwa pengaduan dari isteri dan keluarga salah satu anggota Yonkav 6/Naga Karimata ke Denpom dan Kodam terhadap keputusan hukum kasus KDRT yang menyimpannya serta berlanjut ke kasus viral ke media sosial dan media elektronik merupakan bukti bahwa sosialisasi tidak hanya cukup diberikan kepada personal organik satuan, namun juga harus menyentuh lapisan keluarganya.

### **Kendala Yang Dihadapi**

Kepemimpinan yang diterapkan oleh jajaran Perwira di satuan Yonkav 6/Naga Karimata telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui dengan tingginya komitmen di kalangan perwira untuk senantiasa meredam dampak negatif dari media sosial melalui pendekatan-pendekatan persuasif maupun penegakan sanksi tegas bagi yang melanggarnya.

Walaupun demikian, masih ditemui kendala-kendala sebagai berikut:

- 1) Aplikasi sifat kepemimpinan yang telah dilakukan oleh perwira secara berkelanjutan di satuan untuk mengantisipasi dampak negatif dari media sosial tidak akan berhasil guna apabila kesadaran pribadi dari masing-masing individu anggota tidak tumbuh. Walaupun seorang Komandan Peleton sampai dengan Komandan Kompi banyak meluangkan waktu secara melekat, namun penggunaan media sosial yang bersifat sangat pribadi tersebut masih menimbulkan kerawanan besar. Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat 3 dari 5 sifat kepemimpinan yang dijadikan dasar analisis masih belum mencapai kondisi yang diharapkan, yakni sifat kecerdasan Perwira, sifat keyakinan diri Perwira dan sifat kemampuan bersosialisasi Perwira;
- 2) Kurang dan terbatasnya pengetahuan anggota beserta keluarganya yang hanya berperan sebagai *user* dapat berakibat fatal dan bertentangan dengan hukum. Peristiwa KDRT di kalangan satuan Yonkav yang dipersidangkan dan mendapat citra yang kurang baik sebagaimana diangkat dalam fenomena penulisan

penelitian ini merupakan contoh hal tersebut. Informasi yang disebar oleh pihak keluarga melalui media sosial merupakan suatu bentuk kejahatan siber atau *cyber crime* yaitu tindakan yang ditemukan dengan sengaja menimbulkan rasa kebencian dan permusuhan individu, sebagaimana tertera pada UU RI no 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

### **Upaya Mengatasi Kendala yang Dihadapi**

Para perwira meningkatkan kemampuan dan keterampilan dirinya secara teknis dan taktis untuk mengoptimalkan sifat kepemimpinan yang dibahas pada tulisan ini dengan cara sebagai berikut:

1. Dalam rangka mengatasi kelemahan sifat kecerdasan Perwira, maka para Perwira di satuan diwajibkan untuk menimba informasi dan perkembangan sosial yang terjadi serta senantiasa menambah pengetahuan dari rekan maupun perwira atasan lainnya guna memperkaya pengetahuannya. Secara formal, maka satuan mengirimkan para perwiranya untuk mengikuti jenjang pendidikan pengembangan kemampuan dan karir;
2. Dalam rangka mengatasi kelemahan sifat keyakinan diri Perwira, Perwira

senantiasa melakukan *self assesment* sebagai metode untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya untuk kemudian diperbaiki dalam mencapai kematangan individu. Penilaian itu dilakukan secara mandiri maupun kelembagaan satuan secara berkala yang meliputi kemampuan dan ketangkasan dasar kemiliteran sesuai golongan, maupun keterampilan sesuai dengan jabatannya. Dengan penguasaan keterampilan dan kemampuan perwira yang komperhensif akan meningkatkan kepercayaan diri Perwira di hadapan anggota;

3. Dalam rangka mengatasi sifat kemampuan bersosialisasi Perwira, para Perwira mengedepankan kedewasaan anggota dan pembentukan karakter diri sebagai filter dan kontrol atas kuasa dirinya. Dengan demikian para anggota diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri sebagai benteng yang efektif walaupun anggota tidak diawasi. Selain itu untuk melakukan pendekatan kepada anggota keluarga, maka metode yang paling tepat adalah memberikan *exampling methode*, yakni membentuk keluarga Perwira yang

dapat dijadikan teladan dalam keharmonisan dan kesederhanaan.

Kurang dan terbatasnya pengetahuan anggota beserta keluarganya di bidang hukum dalam bidang pemanfaatan media sosial diatasi dengan mengundang lembaga hukum TNI, dalam hal ini adalah Kumdam I/BB guna memberikan kesadaran penggunaan media sosial secara baik dan bijak beserta Undang-undang negara yang mengaturnya.

### **Kesimpulan**

Hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil penelitian menghasilkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan perwira Yonkav-6/Naga Karimata yang telah diterapkan dalam menghadapi implikasi negatif perkembangan media sosial di kalangan prajurit Yonkav-6/Naga Karimata dilaksanakan dalam intensitas dan kualitas yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang jabatan yang diemban oleh perwira di satuan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata. Hal tersebut merupakan upaya optimal yang dilaksanakan oleh perwira untuk meredam dampak perkembangan media sosial yang cenderung berdampak negatif dengan

menggunakan sifat kepemimpinan yang ideal. Kepemimpinan perwira memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan media sosial di Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata yang mengarah kepada penggunaan media sosial secara bijak dan cerdas sebagaimana yang diinginkan oleh institusi TNI;

2. Perkembangan media sosial memberikan dampak negatif dan positif di satuan Batalyon Kavaleri 6/Naga Karimata dalam menentukan usaha pencapaian tujuan satuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun dampak positif dari perkembangan media sosial di satuan Batalyon Kavaleri 6/NK adalah penyampaian informasi dan berita relatif lebih cepat, biaya yang relatif lebih murah dan terjangkau, merupakan media komunikasi yang interaktif dan inovatif, bersifat informatif dan bersifat *containable* atau dapat disimpan. Sementara itu dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah penyebaran informasi bersifat tidak terbandung, bersifat adiktif, mengakibatkan reduksi terhadap frekuensi tatap muka, dan terjadinya *excessive activity* yang mengakibatkan

terganggunya kecermatan dan konsentrasi dalam kegiatan.

### Daftar Pustaka

#### Buku

- Asimov, Isaac. (2007). *Keajaiban Otak Manusia; Penjelasan Populer tentang Kapasitas, Fungsi dan Strukturnya*. Yogyakarta : Irfani Press.
- Danim, Sudarwan. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daniel, Goleman. (2003). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Eysecnk, Hank. (2000). *Mengenal IQ Anda*. Bandung : Pioner Jaya.
- Ferdinand, Augusty. (2002). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. (1995). *Manajemen*. Yogyakarta : BPEF.
- Hesselbein, Frances. (1996). *Pemimpin Masa Depan*. Jakarta : Elex Media Computindo.
- Prabowo, Johannes Suryo. (2012). *Kepemimpinan Militer*. Jakarta.
- Keith Davis, *Human Relations at Work*, (New York, San Francisco, Toronto, London: 1962), hal.15-19. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi> 11 Mei 2017
- Kartono, Kartini. (2006). *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Manz, Charles. (2007). *Emotional Dicipline, 5 Langkah Menata Emosi untuk Merasa Lebih Baik Setiap Hari*. Jakarta : Gramedia.
- Masaong, Abdul Kadim. (2011). *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*. Bandung : ALFABETA.
- Mutiullah. (2014). *Makna Metode Fenomenologi bagi penelitian Kualitatif*. UIN. Diakses dari <http://www.filsafat-uin-suka.com/tulisan/makna-metode-fenomenologi-bagi-penelitian-kualitatif> tanggal 11 Mei 2017
- Munthe, Adi Munba. (2009). *Peranan Kepemimpinan Dalam Pemberdayaan Pemedia social*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Murniata, Febriana Budhi. (2012). *Pengaruh Kepemimpinan terhadap Employee Engangement pada PT PLN (Persero)*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Moekijat. (1980). *Prinsip-prinsip Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung : Alumni.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama
- [Media.https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial)
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifuddin. (2011). *Metodologi Penelitian* Bandung: Mandar Maju.
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antar Budaya di Era Budaya Siber*. Jakarta : Prenada Media.
- Newstrom, John W dan Keith Davis. (1998). *Organizational Behavior : Human Behavior at Work*, tenth edition. New Delhi : McGraw-Hill Publishing Company Ltd.
- Patton, Patricia. (1997). *Kecerdasan Emosional, Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*. Jakarta : Mitra Media Publisher.
- Pink, Daniel. (2007). *Misteri Otak Kanan Manusia*. Yogyakarta : Think.

- Serggiovanni, T. J. (1987). *The Principialship A Reflective Practive Perspective*. London : Allyn and Bacon.
- Sugiharti, R. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta : Kencana-Prenada Media Grup.
- Sudarmo, Indriyo Gito dan Nyoman Sudita. (2000). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta : BPFE.
- Republik Indonesia, (2004) Undang-Undang RI No.34 tahun 2004 tentang TNI.
- Rivai, Veithzal. (2007). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Robert, Cooper & Sawaf. (2002). *Executive EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rohman, Farid. (2003). *Mengenal Intelegensi*. Jember : Sains.
- Robbins, P. Stephen, Coulter Mary. (1990). *Manajemen*, edisi Bahasa Indonesia, Jilid I. Jakarta : Prehanllindo.
- Sudrajat. (2012). *Mengawali Integrasi Mengusung Reformasi : Pengabdian Alumni Akabri Pertama 1970*. Jakarta : Kata Hasta Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan tindakan*. Bandung : Refika Aditama.
- Tambunan, Toman Sony. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suparman. (2007). *Analisis Pengaruh Peran Kepemimpinan, Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dalam meningkatkan Kinerja Pemedia sosial*. Semarang: tesis Universitas Diponegoro.
- Suniandhia, Y. W dan Ninik Widiyanti. (1993). *Kepemimpinan Dalam Masyarakat Modern*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tasmara, T. (2006). *Spiritual Centered Leadership; Kepemimpinan Berbasis Spiritual*. Jakarta : Gema Insani.
- Tead, Ordway. (1935). *The Art of Leadership*. New York : Mc Graw Hill Book Co.
- Wahjusumidjo. (1992). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Yusuf, Ilyas. (2012). *Konsep Kepemimpinan dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Kerja*.
- Zohar, D. (2007). *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : Mizan.

#### **Media dan Internet**

- <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.d i.indonesia.capai.132.juta>
- <https://tniad.mil.id/index.php/2016/11/pan glima-tni-sikapi-perkembangan-situasi-dengan-cermat-dan-teliti/>.
- <https://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhole-theory/> diakses tanggal 11 Mei 2017
- <http://digilib.unila.ac.id/7582/12/BAB%2011.pdf> diakses tanggal 11 Mei 2017
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/51962/3/Chapter%2011.pdf> diakses tanggal 11 Mei 2017.
- <http://karinakandhik.blogspot.co.id/2012/04/role-theory-teoriperan-role-theory.html> diakses tanggal 11 Mei 2017
- <https://jodenmot.wordpress.com/2012/12/29/teori-peran-pengertian-definisi/> diakses tanggal 11 Mei 2017.
- <http://dokumen.tips/documents/teori-peranan-2.html> diakses tanggal 11 Mei 2017.



<https://aritmamaxx.wordpress.com/2011/04/03/kepemimpinan-otoriter/> diakses tanggal 11 Mei 2017.

<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/03/19-pengertian-kepemimpinan-menurut-para-ahli.html> diakses tanggal 11 Mei 2017.

<http://www.statista.com/chart/2002/time-millennials-spen-interacting-with-media> diakses pada Maret 2017.

